Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



PENGARUH KEBIJAKAN REDENOMINASI INDONESIA TERHADAP KEPERCAYAAN INVESTOR ASING: ANALISIS PERSEPSI PASAR REGIONAL ASIA TENGGARA

Yoga Andrian Saputra
UNIVERSITAS ABDURRAB PEKANBARU

ARTICLE INFO

Article history:
Received Januari 2026
Revised Januari 2026
Accepted Januari 2026
Available Januari 2026

yogaandrian708@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

A B S T R A K

Artikel ini membahas pengaruh kebijakan redenominasi Indonesia terhadap kepercayaan investor asing, khususnya di kawasan pasar regional Asia Tenggara. Redenominasi, sebagai bentuk penyederhanaan nilai nominal mata uang tanpa mengubah nilai riil, sering digunakan sebagai strategi untuk memperkuat citra dan stabilitas ekonomi nasional. Namun, kebijakan ini juga berpotensi menimbulkan perubahan persepsi di kalangan pelaku pasar global. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan berlandaskan teori ekonomi politik internasional, penelitian ini menelaah bagaimana kebijakan redenominasi dapat menjadi sinyal politik dan ekonomi bagi investor asing.

Hasil kajian menunjukkan bahwa redenominasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kredibilitas ekonomi Indonesia apabila diimplementasikan secara hati-hati dan transparan. Di sisi lain, kurangnya sosialisasi dan komunikasi publik dapat menimbulkan ketidakpastian yang berdampak negatif terhadap persepsi investor. Dalam konteks regional ASEAN, kebijakan redenominasi Indonesia juga dapat berfungsi sebagai strategi diplomasi ekonomi untuk memperkuat posisi negara di antara kekuatan ekonomi Asia Tenggara. Oleh karena itu, keberhasilan redenominasi tidak hanya bergantung pada stabilitas makroekonomi, tetapi juga pada pengelolaan persepsi publik dan kredibilitas kebijakan pemerintah.

Kata Kunci: Redenominasi, Kepercayaan Investor Asing, Persepsi Pasar, Stabilitas Ekonomi, Ekonomi Politik Internasional

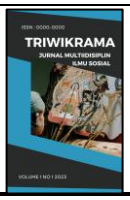
A B S T R A C T

This article discusses the impact of Indonesia's redenomination policy on foreign investor confidence, particularly in the Southeast Asian regional market. Redenomination, as a form of simplifying the nominal value of currency without changing its real value, is often used as a strategy to strengthen the image and stability of the national economy. However, this policy also has the potential to cause changes in perception among global market players. Using a descriptive qualitative approach and based on international political economy theory, this study examines how the redenomination policy can serve as a political and economic signal to foreign investors.

The results of the study show that redenomination has great potential to enhance Indonesia's economic credibility if implemented carefully and transparently. On the other hand, a lack of public awareness and communication can create uncertainty that negatively impacts investor perceptions. In the regional context of ASEAN, Indonesia's redenomination policy can also serve as an economic diplomacy strategy to strengthen the country's position among Southeast Asian economic powers. Therefore, the success of redenomination depends not only on macroeconomic stability, but also on the management of public perception and the credibility of government policies.

Keywords: *Redenomination, Foreign Investor Confidence, Market Perception, Economic Stability, International Political Economy*

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com



INTRODUCTION

Kebijakan redenominasi rupiah kembali menjadi topik yang banyak diperbincangkan dalam beberapa tahun terakhir karena dianggap sebagai langkah penting dalam memperkuat citra ekonomi Indonesia. Redenominasi sendiri merupakan penyederhanaan nominal uang tanpa mengubah nilai riilnya, dan umumnya dilakukan oleh negara yang ingin menunjukkan kestabilan ekonomi setelah melewati periode inflasi tinggi atau reformasi moneter (Annazah, 2018, 2022).

Dalam konteks Indonesia, gagasan redenominasi bukanlah hal baru. Bank Indonesia telah mengusulkan kebijakan ini sejak 2010, namun hingga kini belum direalisasikan karena pertimbangan kesiapan ekonomi dan sosial masyarakat. Secara teori, redenominasi dapat membantu efisiensi sistem keuangan dan memperbaiki persepsi terhadap mata uang nasional. Namun, penerapan kebijakan ini juga dapat menimbulkan reaksi beragam dari masyarakat dan pelaku pasar, terutama investor asing (Arsyad, 2023).

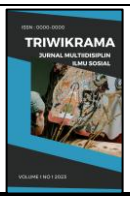
nvestor asing menilai stabilitas ekonomi Indonesia bukan hanya dari indikator makro seperti inflasi atau suku bunga, tetapi juga dari sinyal kebijakan yang mencerminkan arah kebijakan moneter dan fiskal. Dalam situasi pasar global yang sensitif, setiap langkah kebijakan, termasuk redenominasi, dapat memengaruhi persepsi dan kepercayaan investor (Kambono, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana kebijakan redenominasi Indonesia dapat memengaruhi kepercayaan investor asing, terutama dalam konteks pasar regional Asia Tenggara yang sangat terintegrasi secara ekonomi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam persepsi dan pandangan investor asing terhadap kebijakan redenominasi Indonesia. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha menggambarkan hubungan antara kebijakan ekonomi nasional dan dinamika kepercayaan pasar global berdasarkan analisis literatur dan perspektif ekonomi politik internasional.

LITERATURE REVIEW AND THEORETICAL FRAMEWORK

Sejumlah penelitian terdahulu menyoroti redenominasi dari berbagai sudut pandang. Menurut (Annazah, 2022), redenominasi merupakan bagian dari reformasi sistem keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan menyederhanakan sistem pembayaran. Namun, efektivitasnya sangat tergantung pada kondisi makroekonomi dan kepercayaan publik. (Arsyad, 2023)

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



menambahkan bahwa sebelum kebijakan seperti ini dijalankan, pemerintah perlu memastikan stabilitas harga dan kesiapan sistem perbankan agar tidak menimbulkan gejolak.

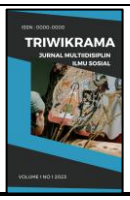
Dari sisi sosial dan psikologis, (Sujarweni, 2017) dan (Pramytha, 2025) menekankan pentingnya edukasi publik dalam proses redenominasi. Mereka menemukan bahwa sebagian besar masyarakat masih menyamakan redenominasi dengan devaluasi, padahal keduanya memiliki dampak ekonomi yang berbeda. Kesalahpahaman ini bisa menciptakan ketidakpastian psikologis yang berpotensi menggoyang stabilitas pasar domestik.

Dari sisi eksternal, penelitian (Kambono, 2020) menunjukkan bahwa investor asing sangat memperhatikan konsistensi kebijakan moneter suatu negara. Investor cenderung merespons positif terhadap kebijakan yang menunjukkan stabilitas dan kemampuan pemerintah menjaga kredibilitas mata uangnya. (Wangke, 2015) menjelaskan bahwa kepercayaan pasar modal regional Asia Tenggara terhadap Indonesia sebagian besar ditentukan oleh transparansi kebijakan dan arah politik ekonomi pemerintah.

Dalam perspektif Ekonomi Politik Internasional (EPI), kebijakan ekonomi seperti redenominasi tidak hanya dilihat sebagai keputusan teknokratis, tetapi juga bagian dari strategi politik untuk memperkuat posisi negara dalam sistem global (Al-Fadhat, 2023) EPI menyoroti hubungan antara kekuatan politik, lembaga keuangan, dan pasar internasional yang membentuk dinamika ekonomi dunia. Dengan demikian, redenominasi dapat dimaknai sebagai sinyal politik bahwa Indonesia berupaya memperkuat kepercayaan global terhadap rupiah dan stabilitas ekonominya.

Kajian (Amida Tri Septifany & Sulasmiyati, 2015) dan (Makhfudz, 2022) menunjukkan bahwa kebijakan moneter di negara berkembang seringkali menjadi alat diplomasi ekonomi. Dalam hal ini, redenominasi berfungsi bukan hanya untuk penyederhanaan nominal, tetapi juga untuk memperkuat daya saing dan citra nasional dalam menarik investasi asing. Dengan kerangka teori ekonomi politik internasional, penelitian ini menempatkan redenominasi sebagai fenomena ekonomi sekaligus diplomasi finansial di kawasan Asia Tenggara.

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com



METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis literatur dan interpretasi data sekunder. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial-ekonomi berdasarkan interpretasi makna, bukan sekadar angka statistik.

Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan Bank Indonesia, publikasi ASEAN Financial Reports, serta studi empiris yang membahas dampak kebijakan moneter terhadap persepsi investor asing. Setiap sumber kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola hubungan antara kebijakan redenominasi Indonesia dan tingkat kepercayaan pasar regional.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana persepsi investor terbentuk berdasarkan sinyal kebijakan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah. Analisis ini menempatkan persepsi investor sebagai hasil interaksi antara variabel ekonomi (seperti inflasi dan nilai tukar), faktor politik, serta dinamika kepercayaan terhadap institusi keuangan.

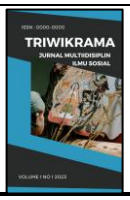
ANALYSIS

Berdasarkan hasil telaah literatur, ditemukan bahwa investor asing memandang kebijakan redenominasi sebagai indikator penting dari kedisiplinan fiskal dan kestabilan ekonomi suatu negara. Negara-negara seperti Turki dan Rusia yang berhasil melakukan redenominasi mendapat peningkatan kepercayaan dari pasar internasional, terutama karena pelaksanaan kebijakan tersebut dilakukan dalam kondisi ekonomi yang stabil (Limiardo et al., 2024).

Dalam konteks Indonesia, analisis menunjukkan bahwa redenominasi memiliki potensi untuk meningkatkan citra ekonomi di mata investor asing apabila dilakukan secara terencana dan transparan. Namun, beberapa risiko juga muncul, terutama bila masyarakat dan pelaku pasar domestik tidak siap. Persepsi negatif dari publik domestik dapat menimbulkan efek psikologis yang merembet ke kepercayaan investor asing (Annazah, 2018).

Selain itu, penelitian (Kambono, 2020) menegaskan bahwa kepercayaan investor terhadap Indonesia sangat bergantung pada konsistensi kebijakan moneter dan komunikasi publik pemerintah. Redenominasi yang dilakukan tanpa sosialisasi yang baik justru dapat menimbulkan ketidakpastian, yang dalam jangka pendek bisa menurunkan aliran investasi asing. Dalam jangka

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



panjang, stabilitas kebijakan menjadi faktor penentu apakah redenominasi dianggap sebagai langkah positif atau sebaliknya.

Dari perspektif regional, respon pasar Asia Tenggara terhadap kebijakan ekonomi Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh perbandingan antarnegara. Negara-negara seperti Malaysia, Singapura, dan Vietnam menjadi benchmark dalam menilai efektivitas kebijakan moneter Indonesia. Bila Indonesia mampu menunjukkan stabilitas pasca-redenominasi, hal itu dapat memperkuat posisinya sebagai kekuatan ekonomi utama di ASEAN (Al-Fadhat, 2023).

DISCUSSION

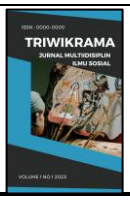
Melalui perspektif ekonomi politik internasional, redenominasi Indonesia dapat dipandang sebagai kebijakan yang memiliki dimensi strategis dalam memperkuat legitimasi ekonomi nasional di mata dunia. Dalam era globalisasi finansial, setiap kebijakan ekonomi domestik memiliki dampak lintas batas karena investor selalu mencari sinyal kestabilan dan kredibilitas.

Keberhasilan redenominasi bukan hanya ditentukan oleh kondisi ekonomi internal, tetapi juga oleh persepsi eksternal terhadap komitmen Indonesia menjaga tata kelola ekonomi. Ketika kebijakan ini diiringi dengan komunikasi yang transparan, sistem fiskal yang disiplin, dan stabilitas politik, maka kepercayaan investor asing akan meningkat. Namun, apabila pelaksanaannya tidak terkoordinasi dengan baik, risiko mispersepsi pasar bisa muncul (Makhfudz, 2022).

Dalam konteks ASEAN, kebijakan redenominasi juga memiliki arti simbolik. Ia menunjukkan bahwa Indonesia berupaya memperkuat posisi ekonomi dan menarik kepercayaan investor regional. Namun, seperti disampaikan oleh (Wangke, 2015), stabilitas jangka panjang tetap menjadi faktor utama. Investor tidak hanya memperhatikan nilai tukar atau perubahan nominal uang, tetapi juga kestabilan politik, kebijakan fiskal, dan kemampuan pemerintah mengendalikan inflasi.

Dengan demikian, redenominasi perlu dilihat bukan sekadar kebijakan teknis, tetapi juga bagian dari strategi diplomasi ekonomi. Kebijakan ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar internasional jika disertai dengan komitmen nyata terhadap transparansi, edukasi publik, dan stabilitas ekonomi makro.

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com



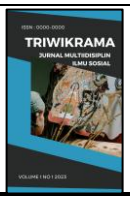
CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan redenominasi Indonesia memiliki potensi signifikan untuk memengaruhi kepercayaan investor asing di kawasan Asia Tenggara. Dampak ini bersifat dua arah: dapat memperkuat citra ekonomi nasional apabila dijalankan dengan baik, namun juga berisiko menimbulkan ketidakpastian bila komunikasi dan kesiapan ekonomi belum optimal.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan berlandaskan teori ekonomi politik internasional, penelitian ini menegaskan bahwa kepercayaan investor bukan hanya bergantung pada kebijakan moneter, tetapi juga pada sinyal politik dan ekonomi yang dikirimkan pemerintah kepada pasar internasional.

Keberhasilan redenominasi sebagai strategi stabilisasi ekonomi tidak hanya bergantung pada angka-angka ekonomi, tetapi juga pada kemampuan pemerintah mengelola persepsi publik, menjaga stabilitas makro, serta memperkuat diplomasi ekonomi di tingkat regional. Dengan langkah yang hati-hati, transparan, dan konsisten, redenominasi dapat menjadi simbol kepercayaan baru bagi investor asing terhadap ekonomi Indonesia.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



DAFTAR PUSTAKA

Al-Fadhat, F. (2023). *Regulatory capitalism di asia tenggara: transformasi dan peran kapital internasional dalam restrukturisasi negara*. *7*(2), 501–527. https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n2.6

Amida Tri Septifany, R. R. H., & Sulasmiyati, S. (2015). *PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014)*. *25*(2), 1–7.

Annazah, N. S. (2018). *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Dampak Redenominasi terhadap Kinerja Perekonomian : Pendekatan Ekonomi Eksperimental Dampak Redenominasi terhadap Kinerja Perekonomian : Pendekatan Ekonomi Eksperimental Impact of Redenomination on Economic Perspective : An Experimental Economic Approach Pendahuluan*. *18*(2). https://doi.org/10.21002/jepi.2018.10

Annazah, N. S. (2022). *Jurnal Ekonomi , Akutansi dan Manajemen Nusantara , hlm. 61-73 Vol 1 No 1*. *1*(1), 61–73.

Arsyad, M. (2023). *Dampak Redenominasi Rupiah terhadap Penyajian Laporan Keuangan Audited*. *4*.

Kambono, H. (2020). *Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. *12*, 137–145.

Limiardo, M., Reinhart, F., & Octalivia, K. (2024). *Ketidaksesuaian Komitmen Indonesia Dalam Perjanjian Internasional Untuk Mengakui Putusan Arbitrase Asing*. *8*(1), 676–681.

Makhfudz, M. (2022). *SEBERAPA PENTING INVESTASI ASING DIPERTAHANKAN DI INDONESIA*.

Pramytha, I. A. (2025). *PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN DAN TINGKAT KESADARAN (AWARENESS) TERHADAP KESIAPAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI KEBIJAKAN REDENOMINASI TAHUN 2025*.

Sujarweni, V. W. (2017). *TINGKAT PEMAHAMAN DAN KESIAPAN MASYARAKAT STUDI DI WILAYAH YOGYAKARTA*. 78–88.

Wangke, H. (2015). *PELUANG INDONESIA DALAM MASYARAKAT EKONOMI ASEAN 2015*. *VI*(10).

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com